

EFEKTIFITAS REINFORCEMENT POSITIF TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI SD MUHAMMADIYAH 14 SURABAYA

Ilham Yusril¹, Yesi Septiana¹, Galuh Candra¹, Danieltus Nen¹, Starry Kireida K¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra

19081008@student.uwp.ac.id

Abstract

Education is one of the important things in development a country. To be able to improve the quality of education, the government has made various efforts, including through improving educational facilities and infrastructure, various kinds of training to improve teacher competence, and changing the education curriculum on a regular basis, this is done so that it has a positive impact on improving the quality of education. Students are those who are specifically submitted by parents to take part in learning at schools with the aim of becoming human beings who have knowledge, skills, experience, personality, character and independence. In this study, there were 296 students at Muhammadiyah 14 Elementary School in Surabaya with details of 165 male students and 131 female students. Class 6 has 49 students who are divided into 2 classes, 25 students are in class 6A and 24 students in class 6B. Using research methods in the form of experiments where the effect of manipulation on the dependent variable is then measured after the treatment. This research is One-Group Pretest Posttest Design. Where this research can be useful to provide information about the relationship between reinforcement and student activity.

Keyword : *reinforcement, activity, students.*

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan suatu negara. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan perubahan kurikulum pendidikan secara berkala, hal tersebut di laksanakan agar berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah penting karena dalam pembelajaran menciptakan suasana yang siswa dapat aktif dalam mengikuti. Pada penelitian kali ini, berada di SD Muhammadiyah 14 Surabaya dengan 296 siswa dengan rincian 165 siswa laki-laki dan 131 siswa perempuan. Kelas 6 memiliki 49 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, yaitu 25 orang siswa berada pada kelas 6A dan 24 orang siswa berada dalam kelas 6B. Menggunakan metode penelitian berupa eksperimen dimana Pengaruh dari manipulasi terhadap variabel dependen kemudian diukur setelah dilakukannya perlakuan. Penelitian ini *One-Group Pretest Posttest Design*. Dimana Penelitian dapat ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan penguatan (*reinforcement*) dengan keaktifan siswa.

Kata kunci : *reinforcement, keaktifan, siswa*

Pendahuluan

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikutipembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri (Ali, 2010). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).

Dalam pembelajaran tematik, kesiapan pendidik sangat berpengaruh dalam mendorong peserta didik melakukan observasi, bertanya, bernalar, komunikasi- presentasi, setelah menerima materi pembelajaran. Pembelajaran tematik sangat penting bagi peserta didik, dikarenakan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah digabungkan dalam satu tema, serta lebih efisien. Dengan adanya metode yang beragam yang disesuaikan oleh kondisi materi dan tema yang diajarkan, maka akan memperoleh peningkatan hasil belajar (Jannah, Miftahul, 2020).

Menurut Slameto (Andriyani, Yesi, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah: a) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri murid) meliputi: 1) Faktor fisiologis yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera; 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. b) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi: 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah. 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas, dan guru. 3) Faktor pendekatan belajar yakni usaha murid untuk memahami suatu pelajaran. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Andriyani (2018) yang menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (reinforcement) terhadap keaktifan siswa di MTs YAPI Pakem.

Nurhayati, Erlis (2020) menunjukkan bahwa media game edukasi quiziz dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pencegahan penyebaran Covid-19 mata pelajaran IPS. Penelitian Oktavika Trihesty (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD daerah binaan V Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang tahun 2014/2015. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Heryana Try Astuti (2016) menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar Pkn. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reinforcement terhadap hasil belajar Pkn. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gina Faramida (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian positive reinforcement terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 8 Cakranegara tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Manase Putri (2019) menunjukkan bahwa pemberian reinforcement positif mampu meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengadakan penelitian terkait pemberian reinforcement positif efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VI pada mata pelajaran Tematik dengan memberikan reinforcement positif. Penelitian ini berjudul, Efektifitas Pemberian Reinforcement Positif terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 14 Surabaya.

Metode Penelitian

Identifikasi variabel

Pada penelitian ini yang berjudul Efektifitas Reinforcement Positif Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 14 Surabaya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu reinforcement positif dan variabel terikat adalah keaktifan.

Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kuisioner dengan enam indikator penguatan positif diantaranya (1) Penguatan verbal, (2) Penguatan Gestural, (3) Penguatan Kegiatan, (4) Penguatan Mendekati, (5) Penguatan Sentuhan, dan (6) Penguatan Tanda. Pada pengolahan penelitian Ini akan menggunakan program SPSS 16.0.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Muhammadiyah 14 Surabaya, yang berjumlah 327 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi berdasarkan pada suatu tujuan (Winarni 2013). Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 14 Surabaya. 2) Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 14 Surabaya yang mengikuti mata pelajaran Temat

Uji Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, memilih salah satu dari desain pra eksperimen yaitu One-Group Pretest Posttest Design. Karakteristik eksperimen One-Group Pretest Posttest Design yaitu : 1) Lemah kekuatannya untuk generalisasi, 2) Ada pretest posttest, 3) Tidak menggunakan rambang, 4) Tidak ada kelompok kontrol dan 5) Teknik Analisis (Kusuma 2014). Teknik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda atau uji-t. Uji-t yang digunakan adalah uji-t untuk sampel berhubungan. Uji t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung. Hasilnya akan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan atau tidak signifikan (Nurgiyantoro dkk., 2009). Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan tahapan (1) Uji Normalitas. (2) Uji Homogenitas. (3) Uji Linearitas.

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021 – 2 Desember 2021 di SD Muhammadiyah 14 Surabaya yang beralamat di Jalan Manukan Kulon No. 01, Tandes Surabaya. Populasi penelitian ini adalah 327 Siswa. Sampel penelitian yaitu kelas VI B. penelitian ini menggunakan kelas VI B yang berjumlah 14 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penguatan positif. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan di awal layanan pembelajaran tematik sebelum diberi perlakuan (pretest) dan hasil pemantauan di akhir pembelajaran tematik (posttest) setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian pada eksperimen akan disajikan sebagai berikut :

1. Data Pretest

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penguatan positif dalam pembelajaran tematik. Pengamatan yang dilakukan peneliti pertama kali akan dijadikan data hasil pretest. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 14 siswa untuk kemudian dilakukan pengamatan didapatkan skor pretest yang diolah dengan SPSS 16.0 untuk mencari nilai minimum, maksimum dan nilai mean. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 didapatkan nilai minimum pretest adalah 10, nilai maksimum adalah 25, serta nilai mean sebesar 16.643. Berikut diagram batang hasil pengamatan pada 14 subjek pada saat dilakukan pretest.

2. Data Posttest

Setelah dilakukan reinforcement positif dari tanggal 8 November 2021

hingga 01 Desember 2021, peneliti melakukan posttest pada tanggal 02 Desember 2021 terhadap 14 siswa kelompok eksperimen pada saat dilakukan pembelajaran tematik. Skor posttest tersebut diolah dengan SPSS 16.0 untuk mencari nilai minimum, maksimum dan nilai mean kemudian didapatkan nilai minimum posttest 27, nilai maksimum 45, serta nilai mean sebesar 35.143.

3. Perbandingan Data Statistil Pretest dan Posttest Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan pengamatan pretest dan posttest didapatkan peningkatan keaktifan belajar subjek pada pembelajaran tematik. Dapat dilihat bahwa kenaikan skor pada subjek 1 sebanyak 18 poin, subjek 2 sebanyak 15 point, subjek 3 sebanyak 25 poin, subjek 4 sebanyak 13 poin, subjek 5 sebanyak 21 poin, subjek 6 sebanyak 27 poin, subjek 7 sebanyak 23 poin, subjek 8 sebanyak 7 poin, subjek 9 sebanyak 18 poin, subjek 10 sebanyak 23 poin, subjek 11 sebanyak 13 poin, subjek 12 sebanyak 15 poin, subjek 13 sebanyak 17 poin, subjek 14 sebanyak 24 poin. Dari hasil penilaian tersebut semua subjek eksperimen mengalami peningkatan keaktifan belajar.

Hasil pretest kelompok eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 16.643 setelah diberi preinforcement positif didapatkan posttest skor rata-rata meningkat menjadi 35.143. Sehingga skor rata-rata kelas yang didapatkan siswa kelompok eksperimen meningkat sebesar 18.5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, terjadi peningkatan rata-rata kelas yang signifikan pada kelas eksperimen saat pembelajaran tematik, setelah diberi perlakuan berupa penguatan positif.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (paired sample test) melalui SPSS 16.00. Syarat data bersifat signifikan apabila $p < 0,05$. Hasil pengujian menggunakan uji-t berpasangan antara skor pretest dan posttest kelompok eksperimen. Dari hasil uji-t berpasangan dapat diketahui besarnya nilai $t = -12.303$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Terlihat bahwa nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p: 0.000 < 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan "Pemberian reinforcement positif terhadap keaktifan siswa kelas VI pada mata pelajaran Tematik SD Muhammadiyah 14 Surabaya efektif".

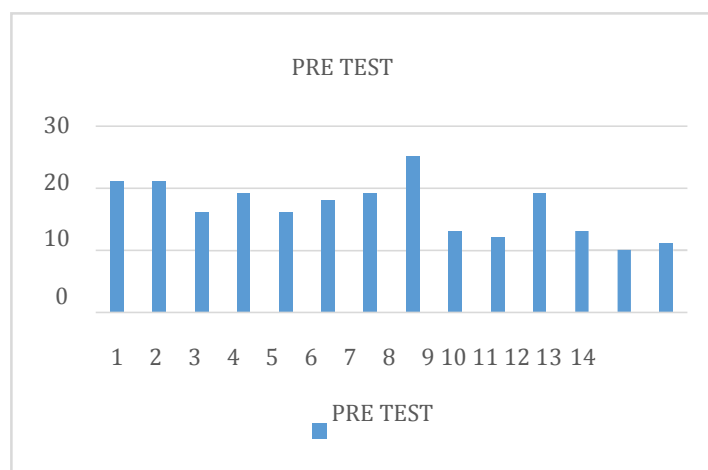
Tabel 1 Skore Pretest

<i>SUBJE</i> <i>K</i>	<i>SKOR</i> <i>E</i>
1	21
2	21
3	16
4	19
5	16
6	18
7	19
8	25
9	13
10	12
11	19
12	13
13	10
14	11

Tabel 2 Hasil Statistics Skore Pretest
Statistics

pretest

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		16.643
Median		17.000
Mode		19.0
Std. Deviation		4.3959
Variance		19.324
Minimum		10.0
Maximum		25.0
Sum		233.0



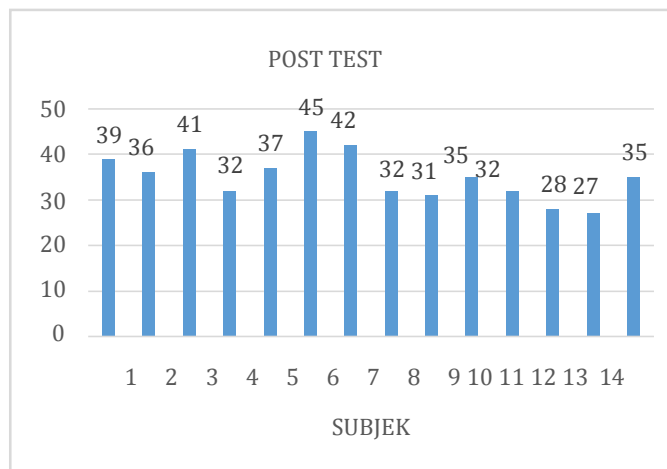
Gambar 1 Hasil pengamatan pada 14 subjek pada saat dilakukan pretest.

Tabel 3 Hasil Posttest Reinforcement Positif

POST TEST	
SUBJEK	SKORE
1	39
2	36
3	41
4	32
5	37
6	45
7	42
8	32
9	31
10	35
11	32
12	28
13	27
14	35

Tabel 4 Skore Posttest Statistics

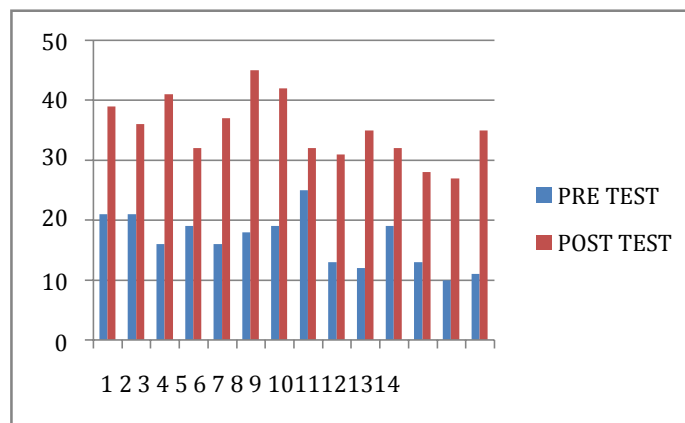
Statistics		
posttest		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		35.143
Median		35.000
Mode		32.0
Std. Deviation		5.2749
Variance		27.824
Minimum		27.0
Maximum		45.0
Sum		492.0



Gambar 2 Diagram Batang Posttest Skore

Tabel 5 Hasil pengamatan pretest dan posttest

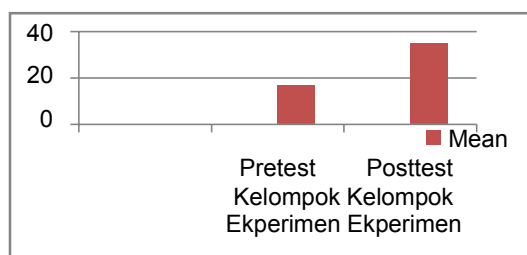
SUBJEK	PRE TEST	POST TEST
1	21	39
2	21	36
3	16	41
4	19	32
5	16	37
6	18	45
7	19	42
8	25	32
9	13	31
10	12	35
11	19	32
12	13	28
13	10	27



Gambar 3 Diagram batang pretest dan posttest

Tabel 6 Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Data	N	Mean
Pretest Kelompok Ekperimen	14	16.643
Posttest Kelompok Ekperimen	14	35.143



Gambar 4 Peningkatan rata-rata kelas yang signifikan pada kelas eksperimen saat pembelajaran tematik

Tabel 7 Uji hipotesis menggunakan uji-t Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
1	PRETEST - POSTTEST	18.50	5.626	1.504	-21.748	-15.252	12.30	3	.000

Pembahasan

Pembelajaran tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pembelajaran. Dengan adanya reinforcement positif mampu meningkatkan keaktifan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari penguatan positif terhadap keaktifan siswa dalam layanan bimbingan belajar. Pada penelitian ini, penguatan positif diberikan ketika siswa berani bertanya, berpendapat, maju ke depan kelas, dan menjawab pertanyaan. Hasil akhir didapatkan bahwa keaktifan siswa meningkat dengan signifikan karena pengaruh dari penguatan positif yang diberikan guru pada saat pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maslichah dan Haryono (2012: 7) yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Pada akhir penelitian didapatkan lebih dari 60% siswa meningkat hasil belajarnya dan nilai siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku individu, salah satunya adalah menggunakan modifikasi perilaku (behavior modification). Modifikasi perilaku merupakan penjelasan mengenai masalah tingkah laku yang dapat dipertimbangkan dengan sebuah langkah sehingga dapat dirubah tingkah laku tersebut untuk memecahkan suatu masalah (Martin dan Joseph, 2009). Menurut Skinner (dalam

Sugihrtano dkk, 2007) ada beberapa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat.

Skinner (Crain, 2007: 277) menambahkan jika tingkah laku seseorang dikontrol oleh penguatan stimulus yang mengikutinya dan tingkah laku yang berhasil dimunculkan akan ada kecenderungan untuk diulangi lagi. Siswa di kelas eksperimen memunculkan berbagai indikator keaktifan siswa. Setiap indikator keaktifan siswa itu muncul guru akan segera memberikan penguatan positif yang sesuai. Skinner (dalam Crain, 2009: 280) mengungkapkan bahwa penguatan harus diberikan sesegera mungkin setelah tingkah laku yang diharapkan muncul, karena jika penguatan tidak segera diberikan maka tingkah laku tersebut tidak akan menguat. Bentuk keaktifan siswa yang diikuti dengan penguatan positif seperti saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru dengan segera memberikan penguatan verbal berupa pujian "wah benar sekali jawabanmu" dan "pinter". Ungkapan atau pujian yang paling efektif adalah yang bersifat spesifik bagi perilaku yang dipuji. Pujian sangat berguna bagi perkembangan keterampilan siswa dikelas, dalam hal ini keaktifan siswa. Diberikannya pujian oleh guru membuat siswa senang, sehingga ia akan cenderung belajar mengulangi perbuatannya di lain waktu.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Keaktifan setelah diberikan perlakuan berupa penguatan positif lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Artinya bahwa penguatan positif yang dilakukan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini menguatkan teori dari Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dikontrol oleh penguatan stimulus yang mengikutinya dan tingkah laku yang berhasil dimunculkan ada kecenderungan untuk diulangi lagi. Penguatan positif harus diberikan sesegera mungkin setelah tingkah laku yang diinginkan muncul, karena jika tidak segera diberikan tingkah laku tersebut tidak akan menguat. Berbagai cara penguatan positif yang dilakukan guru berupa pujian, tepuk tangan, senyuman, hadiah, dan acungan jempol. Jika guru memberikan penguatan positif segera setelah tingkah laku aktif siswa muncul, maka nantinya tingkah laku tersebut akan menguat dan akan ada kecenderungan untuk diulangi lagi pada waktu yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Yesi. 2018. "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem TA2017/2018". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Achidayat dan Lestari, 2016. "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas". Jurnal Formatif 6(1): 50-61, 2016 ISSN: 2088- 351X.
- Al-Tabany, Triyanto, Ibnu, Badar. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Asyfani, Istiqomah Wirda. "Efektifitas Pembelajaran Siswa". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Danim, Sudarwan. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jannah, Miftahul. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V DI SDN Karang Tengah 10". Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurjihad. 2019. "Korelasi Pemberian Penguatan Positif dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIT Thoriqul jannah Kec. Sinjai Utara". Skripsi. Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai.

- Faramida, Gina. 2018. "Pengaruh Pemberian Positive Reinforcement terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 8 Cakranegara TA. 2017/2018". Skripsi. Mataram : Universitas Mataram.
- Trihesty, Oktavika. 2015. "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD daerah Binaan 5 Kec. Petarukan Kab. Pemalang". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Maslichah dan Haryono. 2013. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Al-Azhar Menganti Gresik.
- Masdiana, Burdiarsa, I. M., & Lamba, H. A. (2015). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi pada Lingkungan Siswa Kelas VI SDN 018 Letawa kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Kreatif Tadulako Online* Vol 3 No 2, 190-204.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena* Vol 6 No 1, 63-76
- Nasor, M. (2014). Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Prestasi Siswa. *Jurnal Teknik Komunikasi dalam Proses Pembelajaran* Vol 7 No1, 149-165.
- Endang, Utami Sri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa". *Paradigma*, 2012.
- Fatchurrohman. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integrasi Eksternal dan Internal. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasyim, M. "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran" *Auladuna*: Vol. 1 2014.
- Ruswandi. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.